

1. PENDAHULUAN

Data Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) menyatakan, terdapat 65 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2022 dan berhasil menyerap 97% tenaga kerja atau sebanyak 116 juta orang dan berhasil menyumbang 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Annisa Anastasya, 2023). Oleh sebab itu, kontribusi UMKM sangat besar sehingga menjadikan UMKM sebagai tulang punggung negara dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Dilansir dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mengenai “Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi” menurut laporan tersebut, UMKM merupakan bagian penting dari kemandirian perekonomian Indonesia dan berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini karena UMKM memainkan tiga peran penting: membantu UMKM mencapai tingkat perekonomian yang sama dengan usaha besar, mengurangi kemiskinan, dan mendatangkan devisa bagi negara (Sulastri, 2022). Dalam hal ini, penting bagi pemerintah untuk mendorong dan mendukung UMKM untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usahanya. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam mengembangkan bisnisnya karena tidak mampu mengelola usaha hingga berdampak pada keuangan mereka dan menghasilkan kinerja yang buruk. Untuk mengetahui keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan juga memenuhi kewajibannya. Dengan melihat kinerja keuangan bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola keuangannya secara baik dan benar sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan perekonomian Indonesia tumbuh senilai 5,17 persen pada kuartal II. Namun para pelaku UMKM mengaku penjualannya turun karena barangnya tidak banyak yang dibeli (Kumparan Bisnis, 2023). Selanjutnya, Indeks Penjualan Riil UMKM Juli 2023 berdasarkan survei Bank Indonesia hanya senilai 212,7 atau turun 4,5% secara bulanan (mtm) (Kumparan Bisnis, 2023). Hal ini juga didukung dengan banyaknya UMKM yang mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya karena tidak mampu menjual produknya yang merupakan penghasil keuntungan bagi usaha. Penurunan omzet yang dialami para pelaku UMKM bisa mencerminkan adanya masalah dalam kegiatan usaha sehingga berdampak pada keuangan.

Berdasarkan statistik, 44.338 UMKM terkena dampak COVID-19. Dari jumlah tersebut, 30,24% dipengaruhi oleh keterbatasan pembiayaan dan 52,98% disebabkan oleh kendala pemasaran, yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah (Portal Berita, 2021). Puan Maharani Ketua DPR RI menyatakan permasalahan masih menjadi permasalahan utama bagi UMKM, baik untuk mendapatkan modal maupun permodalan itu bisa difasilitasi atau tidak (Permana & Susanti, 2024). Sebuah survey Internasional menyatakan lebih dari 80% UMKM di Asia tutup di tahun ketiga berdiri karena kurangnya pengetahuan bisnis dan kurangnya modal (Mariska, 2024a). Dengan adanya pengetahuan bisnis dapat membantu UMKM dalam menjalankan usaha dengan lebih efisien, mengurangi risiko bisnis, dan memanfaatkan peluang secara maksimal, seperti memiliki akses cepat terhadap informasi. Dalam menjaga informasinya, UMKM membutuhkan teknologi informasi seperti SIA untuk mengelola data dan dokumen secara tepat dan aman sehingga informasi dapat di salurkan dengan baik (Experts, 2023). Selain itu di Indonesia terdapat 25% bisnis UMKM yang gulung tikar dalam 2 tahun pertamanya, 45% gagal setelah 5 tahun berjalan, dan 65% gagal setelah 10 tahun berjalan, dimana alasan utama penyebabnya ialah kurangnya digitalisasi usaha (Mariska, 2024a). Pemprov Jateng melakukan upaya untuk mendorong para pelaku UMKM untuk *go digital* atau penjualan *online* di *platform* seperti Go-Food dan Shopee untuk memaksimalkan keuntungan dan mencapai usaha yang keberlanjutan.

Keberlanjutan usaha tidak bisa dijauhkan dari modal yang merupakan faktor penting untuk mendirikan usaha. Hal ini karena modal akan digunakan dalam mengelola usaha dan menjalankan aktivitas usaha secara berkelanjutan. Baik modal eksternal maupun pribadi dapat dipergunakan dalam memperoleh modal. Kinerja usaha akan meningkat dengan adanya modal yang lebih besar, sebaliknya kinerja usaha akan menurun apabila modal usaha yang rendah (Suyono & Septiana, 2022). Sehingga, ketika pelaku usaha kekurangan modal akan membuat kegiatan operasional terhambat, misalnya dalam menyediakan bahan baku, memenuhi kebutuhan operasional dan menyebabkan ketidakstabilan internal, hingga menyebabkan kegagalan bisnis. Modal masih menjadi permasalahan yang mendasar bagi UMKM dan menjadi hal yang krusial. Akibat minimnya modal yang dimiliki, pelaku usaha sulit menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet yang lebih banyak (Interactivecrew, 2019).

Hal kedua yang harus diperhatikan ialah pemasaran usaha. Kecanggihan teknologi selalu berkembang seiring berkembangnya jaman dan menjadikan setiap individu harus sadar akan peran teknologi sekarang. Digitalisasi usaha sangatlah penting untuk menopang dan mendorong keberlangsungan usaha dan terbukti efektif meningkatkan omzet penjualan. Riset yang dilakukan oleh INDEF (Institute For Development of Economic and Finance) tentang *Peran Platform Digital kepada Pengembangan UMKM di Indonesia* melaporkan 100% responden UMKM setuju penggunaan *platform* digital bisa meningkatkan penjualan. Di samping itu jumlah pengguna internet di dunia mencapai 5,3 miliar orang per oktober 2023 atau 65,7% dari populasi di dunia (Rizaty, 2023) dan 221.563.479 jiwa dari 278.696.200 jiwa atau 79,5% dari populasi penduduk di Indonesia (APJII, 2024). Oleh sebab itu, menerapkan digitalisasi usaha merupakan langkah penting bagi UMKM untuk keberlangsungan usahanya.

Hal ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM ialah pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam usaha. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan pengintegrasian teknologi informasi dengan proses akuntansi untuk mempermudah dalam pengelolaan dan pelaporan data keuangan. Dengan adanya SIA akan memberikan gambaran tentang kinerja dari usaha dan posisi keuangannya sehingga bisa membantu UMKM untuk meningkatkan keberhasilan usahanya (Nugraha et al., 2023). Dengan menggunakan SIA dalam menjalankan usaha bisa membantu dan mempermudah UMKM dalam menciptakan pondasi yang kuat dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan kemajuan usaha.

Kinerja keuangan UMKM telah menjadi bahan kajian beberapa penelitian sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Purnata & Suardikha (2019), kinerja keuangan UMKM mendapatkan dampak positif dari *e-commerce*, dimana semakin banyak *e-commerce* diterapkan maka kinerja keuangan UMKM tersebut akan semakin baik. Selain itu, kinerja keuangan UMKM juga dipengaruhi secara positif oleh Sistem Informasi Akuntansi; semakin kuat penerapan sistem, maka semakin besar pula dampaknya kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Purnata & Suardikha, 2019). Menurut Lestari et al., (2020), *Payment Gateway* memiliki pengaruh sangat besar di bidang UMKM karena transaksi menjadi lebih mudah dan pendapatan penjualan (*Sales Revenue*) mereka meningkat. Menurut Octaviani & Putri (2021), karena modal bisa diperuntukkan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini memiliki dampak besar kepada kinerja bisnis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian dari Hutabarat et al., (2022), yang melakukan penelitian serupa dan menemukan platform penjualan *e-commerce*, permodalan, dan pemanfaatan informasi akuntansi semuanya berdampak signifikan kepada kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi pelaku UMKM memiliki modal yang memadai baik untuk usaha mereka yang merupakan pondasi awal dalam memulai usaha. Modal usaha

yang dikelola dengan baik akan menghasilkan operasional yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan. Adanya kecanggihan dan kuatnya dampak digitalisasi akan membantu UMKM dalam menjangkau pelanggan secara luas dengan melakukan promosi di *platform online/marketplace* yang sudah tersedia. Untuk menguatkan pondasi dalam menjalankan usaha, UMKM memerlukan bantuan SIA untuk mengelola dan memantau kegiatan usaha serta keuangannya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM untuk menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan pada wilayah kota Semarang saja, sehingga penelitian ini mungkin tidak bisa diterapkan pada konteks UMKM di wilayah lain secara langsung. Selain itu, ukuran sampel ini mungkin tidak cukup besar karena hanya diambil dari pelaku UMKM di Kota Semarang. Selanjutnya, variabel yang digunakan tidak mempertimbangkan pengaruh faktor lainnya, seperti kebijakan pemerintah, kompetitor, dan dinamika pasar.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM di Kota Lhokseumawe, sedangkan penelitian ini akan berkonsentrasi pada UMKM di Kota Semarang. UMKM di kota Semarang memiliki posisi yang kuat dan berpotensi besar dalam berwirausaha. UMKM yang beroperasi di Kota Semarang memiliki angka pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, yaitu tercatat oleh Dinas Koperasi Kota Semarang sebanyak 91 ribu yang sudah berizin dan merupakan jumlah terbanyak pertumbuhan UMKM berizin di Indonesia (Takhrodjie, 2021). Pada tahun 2022, Kemenkop UMKM merilis data pertumbuhan UMKM yang menyatakan bahwa Jawa Tengah juga masih memegang jumlah UMKM yang tinggi yaitu 1,45 juta sama seperti Jawa Barat yang juga memiliki 1,49 juta unit (Putri, 2023). Kedua, penelitian ini juga memperluas penelitian sebelumnya yang hanya mengadopsi *e-commerce* saja, yaitu menambahkan adopsi *Payment Gateway* dengan variabel baru yaitu Digitalisasi Usaha. Adanya *Payment Gateway* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan penjualan (Lestari et al., 2020). Selain hal itu, tingkat pengguna non-cash/*chashless* juga semakin tinggi yang membuktikan bahwa transaksi menggunakan *Payment Gateway* sangat diminati. Ketiga, penelitian ini juga menambahkan indikator aksesibilitas modal, yang dilakukan untuk mengembangkan saran penelitian sebelumnya (Hutabarat et al., 2022). Peningkatan akses pembiayaan pada UMKM merupakan salah satu arah untuk meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, diperlukan ukuran untuk mengidentifikasi hasil dari program dan kebijakan pemerintah kepada UMKM (Diana, 2019). Keempat, peneliti juga menambahkan indikator “Pencatatan Transaksi” pada variabel Pemanfaatan SIA. Dikatakan SIA membantu mengoptimisasi proses bisnis, yaitu termasuk pada pencatatan transaksi dan manajemen persediaan sehingga operasional bisnis menjadi lebih efektif dan efisien (Rohman et al., 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang. Penelitian ini akan memberikan penekanan khusus pada modal, digitalisasi usaha, dan pemanfaatan SIA. Secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi pengaruh hubungan antara modal dengan kinerja keuangan UMKM, mengetahui dampak digitalisasi usaha terhadap kinerja keuangan UMKM termasuk pengaruhnya pada penjualan dan pendapatan, dan mengevaluasi pengaruh pemanfaatan SIA pada UMKM di Kota Semarang pada kinerja keuangan, dalam mengembangkan saran

kebijakan serta strategi manajemen bagi pelaku UMKM untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Baik secara langsung maupun tidak langsung, pihak-pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan dari temuan penelitian ini. Studi ini secara teoritis menawarkan wawasan baru tentang sektor bisnis, khususnya bagi UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian masa depan di bidang terkait. Secara praktis, penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang memfasilitasi perluasan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia, seperti memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan dan mendorong *go digital* di kalangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan dalam mendukung UMKM di Indonesia.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Yang Mendasari

2.1.1 Going Concern Theory

Going Concern Theory menilai kemungkinan suatu entitas untuk terus beroperasi dan tidak dipaksa untuk melikuidasi atau menghentikan operasi di masa depan (Hutabarat et al., 2022). *Going Concern* (Keberlangsungan Usaha) memiliki peran penting dalam menjalankan usaha yaitu bagaimana pelaku usaha memperlakukan asetnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka panjang (*going concern*) bisa dilihat dari sedikitnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan perusahaan diharapkan dapat terus berkembang dan meningkatkan bisnisnya. Asumsi kelangsungan usaha merupakan dasar pemikiran yang mengasumsikan entitas akan menjalankan operasinya dalam periode mendatang (setidaknya 12 bulan) tanpa risiko gangguan usaha yang signifikan. Selain itu, asumsi ini akan memberikan kerangka kerja untuk menggambarkan stabilitas perusahaan dan operasionalnya sehingga bisa dipergunakan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat (Proho, 2023).

Teori ini berhubungan dengan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana modal usaha, digitalisasi usaha dan pemanfaatan SIA harus dimiliki dan dikelola dengan baik sebagai bekal untuk menjalankan aktivitas operasional usaha yang diharapkan bisa menjadi pendorong untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Disamping itu, berdasarkan *going concern theory* ini diharapkan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengintegrasikan teknologi yang dimiliki secara maksimal dan sebaik-baiknya, sehingga bisa mempertahankan dan mengembangkan usahanya untuk mendapatkan laba/keuntungan yang lebih. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang tepat maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Jika perusahaan telah mendapatkan keuntungan pada periode sebelumnya dan memiliki akses yang lancar ke sumber daya keuangan mereka, maka perusahaan bisa menyimpulkan penerapan *going concern* sudah tepat (Proho, 2023).

2.1.2 Perceived Usefulness

Perceived Usefulness atau persepsi kemanfaatan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa sistem bisa meningkatkan kinerja yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektifitas seseorang (Ariningsih et al., 2022). Semakin banyak seseorang percaya teknologi tersebut bermanfaat, semakin ingin mereka menggunakannya. Teori ini dikembangkan oleh Davis (1989) dan fokus pada bagaimana persepsi individu tentang kegunaan teknologi mempengaruhi perilaku pengguna dalam memakai teknologi tersebut. Hal ini berarti semakin pengguna merasa teknologi yang digunakan memberi manfaat yang besar, maka mereka akan mengunggulkannya secara berkelanjutan.

Teori ini berhubungan digitalisasi dan pemanfaatan SIA, dimana pelaku usaha menguntukkan teknologi dan layanan online dalam menjalankan usaha. Dalam Hussein et al yang diadaptasi dari (Hanadia et al., 2017), *Perceived Usefulness* memiliki dimensi pengukuran yang bisa dilihat dari mengembangkan kinerja pekerjaan terutama dalam pemrosesan data secara cepat, mempercepat pekerjaan dimana dengan adanya sistem informasi akan membantu pekerjaan cepat selesai, bermanfaat, efektif, mempermudah pekerjaan, dan menambah produktivitas. Sehingga diharapkan dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi akan membantu perusahaan dalam mencapai produktivitas dan efektifitas untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal. Dengan tingginya kepuasan pengguna pada manfaat yang didapatkan dari sistem dan informasi, maka kepercayaan pengguna itu akan meningkat dan terus menggunakannya.

2.2 Kinerja Keuangan

Keberhasilan finansial ialah ukuran seberapa baik dan efisien suatu bisnis mengelola uang dan sumber dayanya. Dengan melihat kinerja keuangannya, perusahaan bisa menilai dan mengevaluasi kegiatan operasionalnya dalam suatu periode terutama dalam menghasilkan laba/keuntungan. Selain itu, dengan melihat kinerja keuangan, perusahaan bisa mengambil tindakan atau keputusan yang tepat untuk mendorong pengembangan usahanya. Rahayu (2021), Kinerja keuangan ialah apa yang telah dilakukan suatu bisnis yang bisa diukur dengan uang. Hal ini umumnya tertulis dalam catatan keuangan perusahaan, dimana pendapatan dan laba digunakan untuk menunjukkan betapa berharganya kinerja keuangan.

Rahayu (2021), dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Keuangan Perusahaan” mengatakan, kinerja keuangan suatu perusahaan ialah kemampuannya menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan investornya dengan cara yang terbaik dan paling efektif. Menurut Breaver (1967) dalam bukunya juga menyatakan tujuan dari kinerja keuangan ialah untuk melakukan perbaikan atas operasional perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dan untuk menunjukkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Dengan demikian, kinerja keuangan penting untuk selalu di evaluasi dan dinilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan, sehingga bisnis bisa membuat pilihan yang tepat untuk meningkatkan rencana bisnisnya dan menghasilkan lebih banyak uang dari penjualan. Ketika suatu perusahaan berhasil secara finansial, itu berarti perusahaan tersebut telah mengelola sumber dayanya dengan baik, terutama uangnya. Hal ini membuat bisnis lebih mungkin memiliki sumber daya untuk tetap berkelanjutan.

2.3 Modal Usaha

Modal usaha menurut Suyono & Septiana (2022), ialah jenis uang yang bisa diperuntukkan dalam membeli sesuatu, membayar tagihan, dan sebagainya. Modal juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan, seperti uang atau barang. Artinya modal ialah dana yang dikeluarkan suatu bisnis untuk menghasilkan lebih banyak uang melebihi dana yang dikeluarkan. Modal sendiri berasal dari pemilik usaha dan hanya berlaku untuk jangka waktu tertentu. Sebaliknya, modal pinjaman berasal dari sumber luar dan hanya berlaku untuk jangka waktu singkat. Modal usaha yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan operasional dan meningkatkan produktivitas yang akan berkontribusi pada peningkatan laba. Selain itu, semakin besarnya modal yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk yang penting untuk meningkatkan daya saing dan perluasan jangkauan pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal itu berarti besaran modal yang tersedia bisa mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan karena apabila modal yang tersedia tidak mencukupi maka kegiatan operasional akan terganggu atau bahkan menyebabkan kebangkrutan.

Penelitian Octaviani & Putri, (2021) menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan kepada kinerja keuangan UMKM di kota Medan. Hal tersebut membuktikan dengan adanya modal yang cukup bisa meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Suriyanti et al. (2023) juga menyatakan modal usaha berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru karena modal merupakan pondasi penting dalam menciptakan kinerja dalam sebuah usaha. Suriyanti et al. (2023) juga menyatakan semakin tinggi modal yang dimiliki akan bisa mendorong kinerja keuangan yang tinggi pula dan sebaliknya, rendahnya modal usaha akan menyebabkan penurunan kinerja keuangannya. Dalam penelitian Hutabarat et al. (2022) juga menyatakan hal yang sama, dimana modal usaha berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan UMKM di Kota Lhokseumawe. Dengan demikian, ketika modal yang dimiliki bisa dioptimalkan dan dipergunakan secara efektif dan efisien akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dengan adanya kinerja keuangan yang baik maka akan semakin baik pula kelangsungan usaha kedepannya. Modal usaha bisa berupa modal sendiri ataupun modal pinjaman. Dengan besaran modal yang didapatkan diharapkan akan mendatangkan manfaat dalam usaha untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

2.4 Digitalisasi Usaha

Payamta, (2023), dalam bukunya “Bisnis Digital: Mengelola Akuntansi, Pajak, dan Audit dengan Sukses” mendefinisikan bisnis digital adalah bentuk pemanfaatan teknologi digital, transformasi proses bisnis, menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif, interaksi digital dengan pelanggan, penggunaan data dan analitika, penekanan pada ketahanan dan aksesibilitas, serta transformasi model bisnis. Teknologi mengubah cara orang terhubung, berkomunikasi, melakukan pekerjaan, dan menjalankan bisnis (Payamta, 2023). Tujuan digitalisasi ialah memangkas biaya dengan membuat proses internal menjadi lebih efisien. Seiring berkembangnya jaman teknologi semakin pesat, masyarakat menginginkan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Hal ini menyebabkan lebih banyak digitalisasi. Adanya teknologi membuat UMKM lebih mudah menjangkau lebih banyak pelanggan ketika mereka beralih ke digital. Hal ini dikarenakan, digitalisasi membuat barang lebih mudah dikenali, menekan biaya iklan, dan memungkinkan UMKM berjualan online di lebih banyak pasar. Hal ini juga dibuktikan oleh riset yang dilakukan INDEF (Institute For Development of Economic and Finance) tentang *Peran Platform Digital kepada Pengembangan UMKM di Indonesia* melaporkan 100% responden UMKM setuju penggunaan *platform* digital bisa meningkatkan penjualan.

Penelitian Jayanti & Karnowati (2023) menyatakan digitalisasi UMKM berpengaruh kepada keberlanjutan UMKM karena dengan menerapkan digitalisasi usaha bisa membantu dalam proses pemasaran dan promosi produk serta memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan pelanggan sehingga keberlanjutan usaha semakin terjamin. Hal ini berarti digitalisasi UMKM mampu meningkatkan kinerja UMKM dalam menghasilkan laba sehingga menciptakan keberlanjutan usaha. Lestari et al. (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan *Payment Gateway memiliki* pengaruh signifikan kepada kinerja keuangan UMKM yang mana *Payment Gateway* mempermudah transaksi dan meningkatkan pendapatan penjualan. Visa Consumer Payment attitudes Study di Indonesia menyatakan 92% masyarakat Indonesia telah menguntukkan layanan pembayaran melalui dompet digital dan terus berlanjut menuju kebiasaan nontunai (VISA, 2024). Selain itu, Hutabarat et al. (2022) mengatakan sistem penjualan *e-commerce* juga berpengaruh besar kepada keberhasilan finansial UMKM di Kota

Lhokseumawe. *E-commerce* membantu bisnis dengan mendatangkan lebih banyak pelanggan, dan semakin banyak pelanggan yang mereka dapatkan, semakin banyak pula uang yang mereka hasilkan. Dengan demikian, digitalisasi usaha sangatlah penting dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan karena konsumen akan semakin tertarik dengan segala kemudahan dalam mendapatkan produk yang diinginkannya.

2.5 Pemanfaatan SIA

Rainer & Prince (2022), sistem Informasi Akuntansi ialah bagian dari organisasi yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis, dan berbagi informasi untuk tujuan tertentu. Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam menjalankan sistem akuntansi secara maksimal dengan memanfaatkan sistem informasi yang telah didukung oleh komputer agar proses akuntansi bisa berjalan optimal sehingga menghasilkan informasi keuangan yang andal (Zamzami et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan SIA dalam menjalankan proses bisnis/usaha sangatlah penting terutama dalam mengelola keuangan dan mengendalikan operasional usaha. Dan ketika SIA bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, maka semakin besar pula usaha tersebut bisa mencapai kinerja keuangan yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farina & Opti (2023), penggunaan SIA berpengaruh besar kepada keberhasilan UMKM karena SIA membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan data akurat yang membantu pemilik usaha membuat keputusan yang akan memperkuat perusahaannya dan menghasilkan lebih banyak laba. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif kepada kinerja keuangan UMKM di kota Denpasar, menurut penelitian (Purnata & Suardikha, 2019). Artinya semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka semakin besar pengaruhnya kepada kinerja keuangan UMKM di kota Denpasar. Hutabarat et al., (2022) mengatakan penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang besar kepada kinerja keuangan UMKM dan menengah di Kota Lhokseumawe. Mereka mengatakan ketika sebuah bisnis menguntukkan sistem informasi akuntansi, hal itu akan membantu mereka mengambil keputusan yang tepat, yang akan berdampak pada kinerja keuangannya. Dengan demikian, menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usaha sangatlah penting. Sistem informasi akuntansi berperan dalam membantu mengelola sumber daya yang dimiliki terutama keuangan dan mengendalikan operasional usaha karena sistem informasi akuntansi akan mempermudah pekerjaan, mengelola data dengan akurat, serta menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Ada Hubungan Positif Antara Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *Going Concern* menyatakan sebuah organisasi dianggap mampu untuk terus beroperasi dan tidak akan dipaksa untuk berhenti beroperasi atau dilikuidasi (Hutabarat et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara maksimal dan sebaik-baiknya agar bisa berkembang dan mempertahankan operasinya serta menghasilkan laba. Sebuah perusahaan dianggap telah menerapkan *going concern* jika perusahaan tersebut telah menghasilkan laba pada periode sebelumnya dan memiliki akses yang mudah kepada sumber dayanya (Proho, 2023). Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya dengan baik akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Modal usaha merupakan sumber daya atau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan aktivitas usaha untuk menghasilkan produk untuk diperjual belikan hingga mendapatkan keuntungan. Besar dan kecil modal yang dimiliki bisa mempengaruhi keberlangsungan usaha dalam menghasilkan keuntungan/pendapatan (Suyono & Septiana,

2022). Segala aktivitas usaha membutuhkan dana, oleh karena itu modal menjadi hal yang krusial untuk sebuah usaha. Besarnya modal bisa membantu dalam meningkatkan produksi sehingga omzet juga meningkat. Oleh sebab itu, modal perlu dikelola dengan tepat untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dimana kinerja keuangan yang baik dicerminkan dari seberapa baik perusahaan dalam mengelola usaha dan keuangannya untuk menghasilkan laba/keuntungan dari usahanya. Adanya modal usaha yang memadai dan dikelola dengan baik dapat mendukung keberlangsungan operasional usaha, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengurangi risiko kebangkrutan. Ketika kinerja keuangan perusahaan positif, maka akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang di masa depan.

Penelitian sebelumnya juga mendukung pernyataan bahwa modal memiliki pengaruh positif kepada kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Putri (2021), yang menyatakan modal memiliki pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan karena dana yang dimiliki bisa membantu dalam memakmurkan usaha. Suriyanti et al. (2023) juga menyatakan modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan, dimana ketika perusahaan yang memiliki modal yang tinggi bisa meningkatkan kinerja usaha. Hutabarat et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya modal usaha berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut diusulkan hipotesis penelitian, yaitu:

H₁: Ada pengaruh positif modal usaha kepada kinerja keuangan

2.6.2 Ada Hubungan Positif Antara Digitalisasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori *Perceived Usefulness* menyoroti yang mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi yaitu keyakinan pengguna teknologi atau sistem informasi akan meningkatkan efisiensi mereka (Proho, 2023). Perusahaan harus memastikan penggunaan teknologi seperti sistem digital *Payment* diakui sebagai alat yang beruntuk untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan layanan pelanggan, dan membantu dalam membuat keputusan strategis yang tepat sebagai hasil dari digitalisasi usaha, termasuk *e-commerce* dan *Payment Gateway*. Dengan begitu, perusahaan bisa meningkatkan tingkat konversi penjualan, meningkatkan kualitas layanan pelanggan, dan memfasilitasi pilihan strategis yang tepat. Pada era digitalisasi, teori *going concern* memiliki implikasi yang signifikan bagi usaha, dimana perusahaan harus dapat mengadaptasi teknologi dan mengintegrasikan inovasi digital dalam operasionalnya untuk keberlanjutan usahanya. Dengan mengintegrasikan digitalisasi juga akan membantu meningkatkan kinerja keuangan karena *platform digital* yang interaktif membantu dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Digitalisasi merupakan peralihan dari proses perubahan penggunaan analog ke teknologi digital. Banyaknya pengguna internet di dunia menjadikan digitalisasi sangatlah penting bagi setiap orang untuk mengikuti perkembangan teknologi, tidak terkecuali para pelaku UMKM. Digitalisasi usaha akan sangat membantu dalam memasarkan produk dengan berbagai kemudahan dan menjangkau konsumen jauh lebih luas sehingga bisa meningkatkan penjualan dan omzet. Hal ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh INDEF (Institute For Development of Economic and Finance) tentang *Peran Platform Digital kepada Pengembangan UMKM di Indonesia* yang menyatakan 100% responden UMKM setuju penggunaan *platform digital* bisa meningkatkan penjualan. Digitalisasi usaha bisa dilakukan dengan melakukan penjualan online di *e-commerce* dan memberikan kemudahan dalam pembayaran dengan menggunakan *Payment Gateway*.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan digitalisasi usaha berpengaruh signifikan kepada keberlanjutan usaha, dimana adanya teknologi akan membantu dalam

mempromosikan dan mengenalkan produk pada konsumen untuk meningkatkan penjualan jauh lebih efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM (Jayanti & Karnowati, 2023). Hutabarat et al. (2022), dalam penelitiannya menyatakan penjualan secara *e-commerce* berpengaruh signifikan kepada kinerja keuangan karena bisa meningkatkan penjualan dan laba. Lestari et al. (2020) juga menyatakan *Payment Gateway* memiliki pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan karena mempermudah dalam transaksi dan meningkatkan pendapatan penjualan. Berdasarkan hal tersebut, maka diusulkan hipotesis berikut:

H₂: Ada pengaruh positif Digitalisasi Usaha kepada Kinerja Keuangan

2.6.3 Ada Hubungan Positif Antara Pemanfaatan SIA Terhadap Kinerja Keuangan

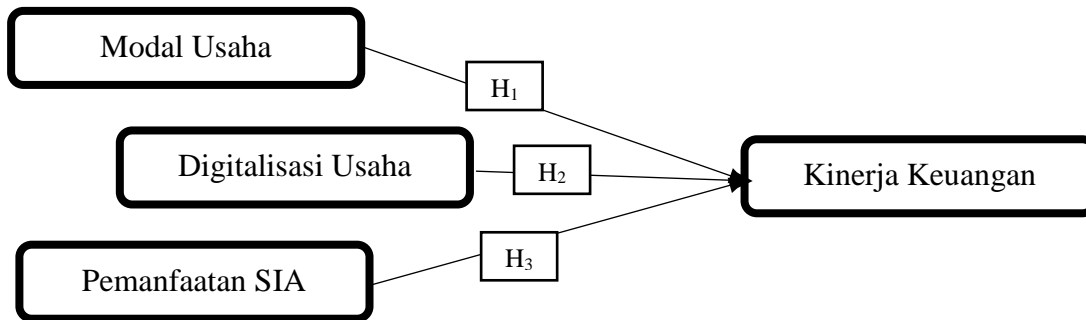
Gagasan tentang teori *Perceived Usefulness* menyatakan faktor penentu utama penerimaan dan penggunaan teknologi ialah persepsi pengguna teknologi atau sistem informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan (Proho, 2023). Perusahaan harus memastikan penggunaan teknologi, seperti sistem informasi akuntansi diakui sebagai instrument yang membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas informasi, dan membantu dalam keputusan strategis yang bijaksana. Dengan demikian, perusahaan bisa memanfaatkan SIA dalam operasional dan meningkatkan kemampuan untuk bersaing, sehingga bisa membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta keuntungan yang diharapkan. Dalam meningkatkan kinerja keuangan, teori *going concern* berkaitan erat dengan pemanfaatan SIA. SIA yang efektif menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai posisi keuangan dan kinerja operasional, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Perusahaan dapat memonitor keuangan, mengelola biaya, dan menganalisis keuntungan secara *real time*. Ketika perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan jelas dalam laporan yang dihasilkan SIA, akan memperkuat posisi mereka dalam teori *going concern* dan membuktikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk terus beroperasi dan tumbuh di masa depan.

Sistem informasi akuntansi merupakan integrasi antara teknologi informasi dengan proses akuntansi untuk mengoptimisasi dan mempermudah dalam pengelolaan data transaksi yang terjadi dalam perusahaan terutama keuangan. Sistem informasi akuntansi bisa membantu perusahaan dalam mencatat transaksi yang terstruktur, manajemen persediaan, menyediakan informasi yang relevan, serta analisis kinerja keuangan yang baik. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang andal dan menjamin keamanan data serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat (PPM, 2023).

Penelitian sebelumnya menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan, yang mana semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat pengaruhnya kepada kinerja keuangan (Purnata & Suardikha, 2019). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan UMKM, dimana semakin UMKM bisa memanfaatkan sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangannya (Farina & Opti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al. (2022) juga menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan, penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM akan memberikan manfaat berupa keputusan yang tepat untuk keberhasilan usaha sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka diusulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Ada pengaruh positif pemanfaatan SIA kepada Kinerja Keuangan

2.7 Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menguntukkan teori-teori terkait dan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2022) mengatakan penelitian kuantitatif ialah suatu cara melakukan penelitian yang berlandaskan pada pemikiran positivisme yang digunakan untuk mempelajari kelompok atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik untuk menguji asumsi yang telah dibuat. Penelitian ini akan diperuntukkan untuk menguji teori tentang bagaimana modal, digitalisasi usaha, dan SIA mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah UMKM yang ada kota Semarang, Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan kota yang memiliki UMKM terbanyak di Jawa Tengah (Fauziyah & Putri, 2023). Sugiyono (2022), megartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jumlah UMKM di Kota Semarang sebanyak 29.868 yang terdaftar di website Data UMKM Semarang Kota (Ruang Komunitas UMKM, 2023).

3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan sampel pada penelitian ini menguntukkan *purposive random sampling*, dimana setiap UMKM memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Terdapat tiga kategori UMKM berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM yaitu, pertama usaha mikro yaitu memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak 1 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, kedua usaha kecil yaitu memiliki modal usaha lebih dari 1 miliar sampai dengan paling banyak 5 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan ketiga usaha menengah yaitu memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar sampai dengan paling banyak 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Mariska, 2024). Menurut Slamet Riyanto (2020), sampel merupakan bagian kecil yang memberikan gambaran secara umum dari anggota populasi. Berdasarkan populasi yang ada, maka sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10% (0,1). Rumus Slovin digunakan menentukan sampel minimal yang diperlukan dari populasi yang besar dengan tingkat *margin of error* (tingkat kesalahan) yang dapat ditoleransi, untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat secara akurat menunjukkan karakteristik populasi. Adapun sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas toleransi kesalahan (*margin error*)

Sehingga diperoleh hasil berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{29.868}{1 + 29.868 (0,1)^2} \\
 &= \frac{29.868}{1 + 29.868 (0.01)} \\
 &= \frac{29.868}{299,68} \\
 &= 99,79
 \end{aligned}$$

Jadi ukuran sampel yang akan diperuntukkan dalam penelitian sekitar 100 UMKM yang beroperasi di Kota Semarang. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk menjadi responden dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. UMKM yang minimal sudah berdiri selama 2 tahun.
2. UMKM yang menggunakan informasi akuntansi sebagai pencatatan keuangannya.
3. UMKM yang menerapkan digitalisasi usaha, baik penjualan online maupun *payment Geyaway*.

3.4 Variabel Penelitian

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan menghasilkan keuntungan atau laba.	- Pertumbuhan penjualan & pasar - Pertumbuhan pendapatan - Pertumbuhan modal kerja (Hutabarat et al., 2022)	<i>Skala Likert</i> 5 poin mulai dari 5 (Sangat Setuju) hingga 1 poin (Sangat Tidak Setuju)
2	Modal Usaha (X1)	Modal Usaha adalah dana yang tersedia sebagai pokok untuk berwirausaha dan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan produk yang dapat menambah kekayaan dan sebagainya.	- Struktur Permodalan, baik modal sendiri maupun modal asing (Hutabarat et al., 2022) - Hambatan dalam mengakses modal eksternal (Diana, 2019) - Keadaan usaha setelah menambah modal (Hutabarat et al., 2022)	<i>Skala Likert</i> 5 poin mulai dari 5 (Sangat Setuju) hingga 1 (Sangat Tidak Setuju)
3	Digitalisasi Usaha (X2)	Digitalisasi Usaha adalah perubahan cara mengelola bisnis dari konvensional menjadi	- Memperluas jaringan pemasaran	<i>Skala Likert</i> 5 poin mulai dari 5 (Sangat

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		digital dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses bisnis dan operasionalnya dengan memanfaatkan teknologi, termasuk penjualan online di <i>e-commerce</i> , sistem <i>payment Gateway</i> dan pemasaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan bertransaksi dengan internet - Adopsi <i>e-commerce & Payment Gateway</i> (Hutabarat et al., 2022) 	Setuju) hingga 1 (Sangat Tidak Setuju)
4	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Sistem Informasi Akuntansi adalah perpaduan antara teknologi dan akuntansi untuk membantu seluruh proses akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, pengolahan data, dan laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional.	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan transaksi (Rohman et al., 2023) - Informasi penjualan harian - Manajemen inventaris/persediaan dan penentuan harga - Informasi kinerja keuangan (laba dan hutang) (Hutabarat et al., 2022) 	<i>Skala Likert</i> 5 poin mulai dari 5 (Sangat Setuju) hingga 1 (Sangat Tidak Setuju)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2022), data primer ialah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis. Kuesioner ini akan disebar baik secara langsung maupun *platform online*.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda yang di uji dengan bantuan *software SPSS 29*. SPSS merupakan program komputer yang diperuntukkan dalam pengolahan serta penganalisisan data yang mememilikii kemampuan analisis statistik dan sistem manajemen data serta lingkungan grafis (Coding Studio Team, 2023).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif ialah metode analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat geeneralisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Analisis statistik deskriptif terdiri dari angka *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, distribusi, dan kecenderungan data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2021), menyatakan uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi validitas suatu survei/kuesioner. Di mana pengujiannya bisa dilihat dari angka *correlated item* pada setiap item pertanyaan kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Untuk menguji signifikansi bisa dilihat dari perbandingan r-tabel dengan r-hitung. Apabila r-tabel lebih besar dari r-hitung atau angka signifikansi $<0,05$, maka item pertanyaan dianggap valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2021), mengungkapkan reliabilitas bisa diukur melalui penilaian kuesioner dengan variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini, angka alpha Cronbach (α) diperuntukkan untuk mengevaluasi seberapa reliabel setiap instrument. Jika angka alpha Cronbach (α) lebih besar dari ($>0,6$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual ialah asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis linear dan uji hipotesis lainnya untuk memastikan kevalidan hasil analisis statistik. Analisis regresi membutuhkan asumsi data residual berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui data berdistribusi secara normal yaitu dengan melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan analisis plot normalitas (P-P Plot/Probability Plot). Kriteria penilaian Kolmogorov-Smirnov Test, jika angka probabilitas (p-value) $>0,05$ maka data dianggap memiliki distribusi yang normal. Sedangkan analisis P-P Plot menyatakan jika titik-titik plot mengikuti garis diagonal maka data dianggap berdistribusi secara normal

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan situasi di mana terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi yang bisa mengganggu interpretasi hasil penelitian. Adanya multikolinearitas bisa menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menimbulkan masalah dalam pengujian hipotesis. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan keabsahan model regresi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Kriteria penilaian uji multikolinearitas yaitu jika angka *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) $\leq 10,00$ maka dianggap tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah uji yang bertujuan untuk mengecek apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Hal ini penting karena asumsi dalam regresi linear klasik ialah homoskedastisitas, dimana variabel error memiliki varian yang sama untuk semua angka variabel bebasnya. Oleh karena itu, uji heterokedastisitas sangat penting dilakukan dalam validasi model regresi untuk memastikan analisis dan kesimpulan penelitian yang bisa dipercaya. Pengujian heterokedastisitas bisa dilakukan dengan uji Glejser dan Scatterplot. Karakteristik uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser yaitu, jika angka signifikansi $>0,05$, yang berarti dalam penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dan untuk Scatterplot, apabila sebaran titik-titik plot berada di sekitar dan tidak membentuk pola tertentu, atau diatas dan dibawah angka 0 (nol) maka bisa dianggap tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Kebaikan Data

3.6.4.1 Uji Determinasi

Uji determinasi, yang sering diidentifikasi dengan koefisien determinasi (*R Square*), merupakan teknik analisis statistik yang diperuntukkan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas dalam variabel independen yang bisa dijelaskan oleh variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian kuantitatif, uji determinasi sangat penting karena

memberikan gambaran seberapa baik data mendukung model yang telah dibangun.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) ialah sebuah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen. Pentingnya uji F (Simultan) terletak pada kemampuannya untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan kausal antara beberapa variabel independen dan variabel dependen, yang pada gilirannya bisa memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan. Kriteria penilaian uji F (Simultan) yaitu, jika angka signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) diperuntukkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan menguntukkan data kuantitatif yang telah diperoleh melalui kuesioner. Kriteria penilaian pada uji t (parsial) ini yaitu jika angka signifikansi $< 0,05$ dan angka t-hitung $> t$ -tabel maka bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, apabila angka koefisien regresi (β) positif maka bisa disimpulkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja Keuangan
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Modal Usaha
X ₂	=	Pemanfaatan Informasi Akuntansi
X ₃	=	Digitalisasi Usaha
e	=	<i>Error term</i>